

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2017: 41) definisi objek penelitian sebagai berikut:

“Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu *remote audit*, ukuran perusahaan klien dan *audit fee* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Pekanbaru.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2017:86) definisi metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk membahas proses *remote audit*, ukuran perusahaan klien, dan *audit fee* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Pekanbaru.

Menurut Sugiyono (2017:55) definisi metode verifikatif sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2, terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan *remote audit* dan ukuran perusahaan klien serta pengaruh yang bersifat sebab akibat (kausal) antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai pengaruh *remote audit* dan ukuran perusahaan klien baik secara parsial maupun simultan terhadap *audit fee*.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Untuk itu, ditempuh langkah-langkah yang dimulai dari operasionalisasi variabel, rancangan pengukuran hipotesis, dan metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:13) definisi metode kuantitatif sebagai berikut:

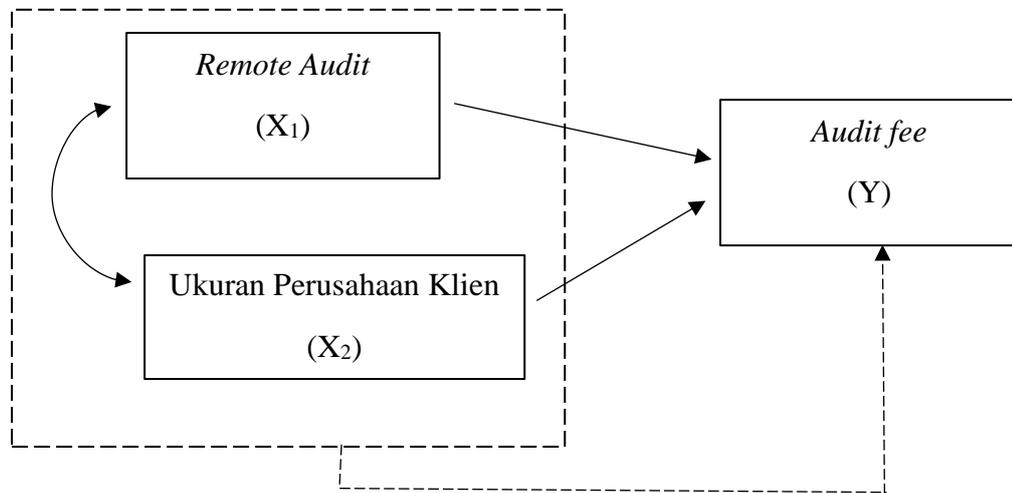
“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2017: 7) definisi penelitian survey sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

3.1.3. Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Sesuai judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh *Remote Audit* dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Audit fee*”, maka akan menggambarkan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

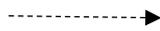
Keterangan:



: Hubungan antar variabel independen



: Pengaruh secara parsial



: pengaruh secara simultan

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variable diatas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan:

X_1 : *Remote Audit*

X_2 : Ukuran Perusahaan Klien

Y : *Audit fee*

f : Fungsi

3.2. Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39), definisi variabel penelitian sebagai berikut:
"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent variable* dan *dependent variable*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/ Independent Variable (X)

Menurut Sugiyono (2017:39), definisi variabel bebas (*independent variable*) sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 (dua) variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu: *Remote Audit* dan Ukuran Perusahaan Klien.

a. *Remote Audit* (X_1)

Remote audit juga diketahui sebagai *virtual audit*, yaitu metode melaksanakan audit dengan jarak jauh, menggunakan metode elektronik sejenis *video conferencing*, email, dan telepon untuk memperoleh bukti audit (*The Chartered Quality Institute, 2020*)

b. Ukuran Perusahaan Klien (X_2)

Menurut Machfoedz dalam Jesslyn (2018),

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi ke dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (Medium firm), dan perusahaan kecil (small firm).”

Total aktiva dijadikan variabel indikator ukuran perusahaan karena sifatnya yang jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Sedangkan logaritma natural digunakan untuk meminimalkan varian dari model penelitian. Ukuran perusahaan dapat diproksi dengan total asset, namun karena nilai total asset yang dimiliki perusahaan mempunyai angka nominal yang cukup besar maka untuk menyesuaikan dengan variabel lain yang mempergunakan angka perbandingan, ukuran perusahaan dipergunakan logaritma natural dari total asset (Gracia dan Mira, 2008; Fraser et. al., 2005), sehingga $\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$. Selain itu transformasi logaritma natural juga berfungsi untuk pengujian asumsi klasik khususnya untuk uji normalitas atau penormalan skala data (Ghozali, 2011). Menurut Gracia dan Mira (2008), Fraser et. al. (2005), rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aktiva}$$

2. Variabel Terikat/ Dependent Variable (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39), definisi variabel terikat (*dependent variable*) sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel dependen atau variabel terikat yaitu *audit fee*. Menurut Iskak (1999) definisi *audit fee* sebagai berikut:

“*Audit fee* adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan.

Data mengenai *audit fee* diperoleh dari KAP yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Logaritma natural digunakan untuk meminimalkan varian dari model penelitian. Data besaran *audit fee* diperoleh dari masing-masing KAP di Kota Pekanbaru. Namun karena nilai besaran *audit fee* yang dimiliki KAP mempunyai angka nominal yang cukup besar maka untuk menyesuaikan dengan variabel lain yang mempergunakan angka perbandingan, variabel *audit fee* menggunakan indikator logaritma natural dari *audit fee*. Selain itu transformasi logaritma natural juga berfungsi untuk pengujian asumsi klasik khususnya untuk uji normalitas atau penormalan skala data (Ghozali, 2011).

$$\text{Audit fee} = \text{Logaritma Natural Audit fee}$$

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Operasionalisasi variable independen dalam penelitian ini adalah *Remote Audit* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit fee*. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh *Remote Audit* dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Audit fee*” maka terdapat 3 variable sebagai berikut:

1. *Remote Audit* (X_1)
2. Ukuran Perusahaan Klien (X_2)
3. *Audit fee* (Y)

Untuk memperjelas mengenai operasional variabel yang dibentuk, dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel *Remote Audit* (X1)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No. Kuesioner |
|--|--|--|---------|---------------|
| Proses dimana auditor memasang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan analitik data untuk menilai dan melaporkan keakuratan data keuangan dan pengendalian internal, mengumpulkan bukti elektronik, dan berinteraksi dengan auditee, terlepas dari lokasi fisik auditor. (Ryan A. Teeter et Al, 2010) | Elemen Pelaksanaan | | | |
| | <i>Remote Audit:</i> 1. Rapat Perencanaan | 1. Melakukan rapat perencanaan <i>remote audit</i> dengan klien 2. Menggunakan <i>video teleconference</i> serta powerpoint atau panduan visual lainnya dalam pelaksanaan rapat perencanaan | Ordinal | 1 |
| | 2. Kajian dokumen | 1. Meminta klien untuk menyiapkan dan mengunggah dokumen ke platform berbagi file | Ordinal | 3 |
| | | 2. Keterbukaan untuk menerima dan meninjau informasi dalam format apa pun yang paling mudah diperoleh | Ordinal | 4 |
| | | 3. Memastikan kebenaran informasi yang diberikan | Ordinal | 5 |
| | | 4. Melakukan pengkajian dokumen secara <i>remote</i> melalui <i>video teleconference</i> | Ordinal | 6 |

| | | | | |
|--|-------------------------------|--|---------|----|
| | c. Pemeriksaan Fisik Lapangan | 1. Melakukan pemeriksaan fisik lapangan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung dua arah | Ordinal | 7 |
| | | 2. Menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan dari hasil pemeriksaan fisik lapangan kepada klien pada saat wawancara jarak jauh. | Ordinal | 8 |
| | d. Wawancara Jarak Jauh | 1. Melakukan wawancara dengan klien secara remote menggunakan teknologi yang tersedia. | Ordinal | 9 |
| | | 2. Menanyakan pertanyaan dan hal-hal terkait informasi tambahan dibutuhkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kajian dokumen. | Ordinal | 10 |
| | e. Pertemuan Penutupan | 1. Melakukan pertemuan penutupan <i>remote audit</i> dengan klien menggunakan teknologi yang tersedia | Ordinal | 11 |
| | | 2. Mempresentasikan rancangan awal hasil audit, menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan, serta melakukan pembahasan lebih lanjut untuk finalisasi hasil audit dan pengembangan berkelanjutan. | Ordinal | 12 |

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Ukuran Perusahaan Klien (X2)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|---|----------------|-----------------------------------|--------------|
| Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Sumber: Machfoedz (1994) | Total Aktiva | Logaritma Natural Total Aktiva | Rasio |

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel *Audit fee* (Y)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|---|--------------------------|------------------------------------|--------------|
| <i>Audit fee</i> adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Sumber: Iskak (1999) | Besaran <i>Fee Audit</i> | Logaritma Natural <i>Fee Audit</i> | Rasio |

3.3. Populasi Penelitian, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan bagian besar dari suatu objek yang memiliki bagian-bagian kecil di dalamnya.

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Pekanbaru. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Wilayah Kota Pekanbaru yaitu:

Tabel 3.4

Daftar Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Pekanbaru

| No | Nama KAP | Izin | Alamat |
|-----------|---|-----------------------|--|
| 1 | KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cabang) | 685/KM.1/2012 | Jl. KH. Ahmad Dahlan No.50 A Pekanbaru 28122 |
| 2 | KAP Hadibroto & Rekan (Cabang) | 112/KM.1/2018 | Jl. Teratai No.18 RT 002/002, Sukajadi Pekanbaru 28121 |
| 3 | KAP Drs. Hardi & Rekan | KEP- 251/KM.6/2001 | Jl. Ikhlas No.1 F Labuh Baru Timur, Payung Sekaki Pekanbaru 28291 |
| 4 | KAP Hariswanto | 123/KM.1/2018 | Jl. Utama Sari No.3 Pekanbaru 23288 |

| | | | |
|---|--|------------------------|---|
| 5 | KAP Drs. Katio & Rekan (Cabang) | KEP- 397/KM.17/2000 | Jl. Tiung Ujung, Komp. Puri Merpati Indah No.A I/8 Labuhan Baru Timur, Payung Sekaki Pekanbaru |
| 6 | KAP Khairul | 398/KM.1/2013 | Jl. D.I. Panjaitan No.2D Pekanbaru 28513 |
| 7 | KAP Rama Wendra (Cabang) | 403/KM.1/2017 | Jl. Wolter Monginsidi No.22 B Pekanbaru 28113 |
| 8 | KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Cabang) | KEP- 990/KM.17/1998 | Jl. Durian No.1 F Samping Pemancar TVRI Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki Pekanbaru 28291 |
| 9 | KAP Yaniswar & Rekan (Pusat) | 44/KM.1/2018 | Gedung Gapensi Riau Lantai 1, Jl. Jend. Sudirman No.4 Kel. Sidomulyo Timur Pekanbaru 28125 |

Sumber: <http://www.iapi.or.id.com>

3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan. Kedua teknik sampling tersebut diantaranya adalah *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:82) definisi *probability sampling* adalah:

“...teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan *non probability sampling* menurut Sugiyono (2013:84) adalah:

“...teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik penentuan sampel (teknik sampling) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan data menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Purposive sampling menurut Sugiyanto (2013:85) adalah: “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Kriteria sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Pekanbaru yang memiliki minimal 1 orang manajer dan 2 orang senior auditor.

Tabel 3.5

Purposive Sampling untuk KAP

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|--|---------------|
| Tidak memenuhi Kriteria: KAP di Kota Pekanbaru yang sudah tidak aktif/beroperasi/sudah berpindah lokasi | (4) |
| KAP yang dapat dijadikan sampel | 5 |

Tabel 3.6
***Purposive Sampling* untuk auditor**

| Keterangan | Jumlah Auditor |
|---|-----------------------|
| 3 Auditor terdiri dari 1 manajer dan 2 senior auditor yang berada di 9 Kantor Akutan Publik di Kota Pekanbaru | 27 |
| Auditor yang dapat dijadikan Sampel Penelitian (3x9) = | 27 |

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:137) Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian. Untuk menentukan besarnya sampel dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya atau representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel terpilih adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Pekanbaru yang memiliki minimal 1 orang manajer dan 2 orang senior auditor. Alasan penggunaan sampel tersebut adalah seorang manajer dan senior auditor diharapkan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas mengenai aktivitas remote audit dan memiliki pengaruh terhadap penentuan besaran *audit fee* di Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat mereka bekerja.

Tabel 3.7
Persebaran Sample Penelitian

| No | Nama KAP | Jumlah Auditor |
|-----------|---|-----------------------|
| 1 | KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cabang) | 3 |
| 2 | KAP Hadibroto & Rekan (Cabang) | 3 |
| 3 | KAP Drs. Hardi & Rekan | 3 |
| 4 | KAP Hariswanto | 3 |
| 5 | KAP Drs. Katio & Rekan (Cabang) | 3 |
| 6 | KAP Khairul | 3 |
| 7 | KAP Rama Wendra (Cabang) | 3 |
| 8 | KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Cabang) | 3 |
| 9 | KAP Yaniswar & Rekan (Pusat) | 3 |

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Menurut Sugiyono (2017:193), definisi sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Pekanbaru periode 2019.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137).

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan

cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.5. Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi analisis data sebagai berikut:

“Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengolahan data agar data yang dikumpulkan dapat diterjemahkan dan dipahami sehingga dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan dan menjawab permasalahan penelitian.

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mutlak. Skala tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor yang berpengaruh terhadap *Audit fee*.

3.5.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis statistik deskriptif diatas dihitung dari masing-masing sampel yang ada dan digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang pengaruh *Remote Audit* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit fee*.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| <p>Untuk Variabel X:</p> $Me = \frac{\sum xi}{n}$ | <p>Untuk Variabel Y:</p> $Me = \frac{\sum yi}{n}$ |
|---|---|

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

\sum = Jumlahy = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Untuk variable *remote audit* (X1), setelah rata-rata variabel didapat kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisisioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisisioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Tabel 3.8
Skor Skala *Likert*

| No | Pilihan Jawaban | Skor Pertanyaan Positif | Skor Pertanyaan Negatif |
|----|-----------------|-------------------------|-------------------------|
| 1 | Selalu | 5 | 1 |
| 2 | Sering | 4 | 2 |
| 3 | Kadang-Kadang | 3 | 3 |
| 4 | Jarang | 2 | 4 |
| 5 | Tidak Pernah | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah Penulis

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel diantaranya:

1. Kriteria Penilaian Remote Audit

Untuk menilai variabel *remote audit* dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 14 pertanyaan.

Nilai interval tertinggi = $(14 \times 5) = 70$

Nilai interval terendah = $(12 \times 1) = 14$

Dengan perhitungan kelas interval $(70-14)/5 = 11,2$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *remote audit* (X1) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian *Remote Audit*

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 59,1-70 | Sangat baik |
| 47,8-59 | Baik |
| 36,5-47,7 | Cukup baik |
| 25,2-36,4 | Kurang baik |
| 14-25,1 | Tidak baik |

2. Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas Ukuran Perusahaan, Berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengumpulkan data total aset setiap klien di 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Pekanbaru Tahun 2019-2020
- b. Menentukan Logaritma natural.
- c. Menghitung mean dan standar deviasi.
- d. Menentukan jumlah kriteria penilaian. Ukuran perusahaan dibagi dalam 4 klasifikasi yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar.
- e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan Klien

| Interval | Kriteria |
|-----------------------|-----------------|
| Maksimal 50 Juta | Usaha Mikro |
| >50 Juta – 500 juta | Usaha Kecil |
| >500 juta – 10 Milyar | Usaha Menengah |
| >10 Milyar | Usaha Besar |

3. Kriteria Penilaian *Audit fee*

- a. Memperoleh informasi mengenai *Audit fee* Tahun 2019-2020 pada saat penelitian lapangan dengan melakukan dokumentasi.
- b. Menentukan logaritma natural
- c. Menghitung mean dan standar deviasi.
- d. Membagi data logaritma natural *Audit fee* ke dalam beberapa kategori yaitu Sangat rendah, Rendah, Cukup Tinggi, Tinggi, Tinggi dan Sangat Tinggi.
- e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.11

Kriteria Penilaian *Audit fee*

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 17,4-17,66 | Sangat Rendah |
| 17,66-17,92 | Rendah |
| 17,92-18,18 | sedang |
| 18,18-18,44 | Tinggi |
| 18,44-16,69 | Sangat Tinggi |

3.5.1.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk mengujiseberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*).

Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsungseperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antarvariabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

3.5.1.3. Metode Transformasi Data

Mentransformasi data ordinal menjadi interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (Method of Succesive Interval). Menurut Abdurahman et al (2011) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan Method of Succesive Internal adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan table distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas}}{\text{Area di bawah batas atas} - \text{Area di bawah batas atas}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = Svi + (SVMin)$$

7. Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV).

3.5.1.4. Uji Validitas Instrumen

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Remote Audit* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit fee*.

Langkah – langkah teknik analisis verifikatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya Uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan Uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah Uji *t* dan Uji *f*. Maksud dari Uji *t* adalah pengajuan untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing–masing variabel independen sedangkan Uji *f* adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a) Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menyatakan “uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) terdistribusi normal atau tidak”. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah suatu variabel terdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan melihat angka signifikannya di dalam tabel One-Sample Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka berarti distribusi tidak normal.

2) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

Selain itu, untuk mendeteksi variabel terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilakukan pula dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-Plot Regression Standardized Residual* dari variabel dependen.

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan terdistribusi normal.
- b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan tidak normal.

b) Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016:107) : “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu antara periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode yang sebelumnya ($t-1$)” (Ghozali, 2016:107). Untuk melihat terjadi atau tidak terjadinya autokorelasi, maka kita dapat menggunakan uji DurbinWatson (DW test).

Tabel berikut menunjukkan kriteria–kriteria untuk pengambilan keputusannya:

| Hipotesis nol | Jika | Keputusan |
|--|-----------------------------|---------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | $0 < d < dl$ | Tolak |
| Tidak ada autokorelasi positif | $dl \leq d \leq du$ | No decision |
| Tidak ada autokorelasi negative | $4 - dl < d < 4$ | Tolak |
| Tidak ada autokorelasi negative | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ | No decision |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negative | $du < d < 4 - du$ | Tidak ditolak |

3. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) menyatakan “uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independennya.”

Dalam menentukan ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, halhal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Jika koefisien korelasi antara variabel-variabel independen tidak lebih dari 90% atau dibawah 0,90, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya.
- b. Analisis nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi multikolinearitas atau tidak, adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mengetahui terjadinya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan kata lain, uji ini adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda.

“Model regresi yang baik adalah data yang tidak mengandung heteroskedastisitas, dimana ini berarti bahwa data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran” (Ghozali, 2016:134). Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID yang terdapat di grafik scatterplot.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Heterokedastisitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser adalah uji yang meregresikan variabel bebas dengan variabel residual absolute, dengan ketentuan apabila nilai $p > 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai $p < 0,05$ maka variabel bersangkutan mengalami heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Analisis Asosiatif

Untuk mengetahui faktor faktor yang berpengaruh terhadap *Audit fee* maka digunakan statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel (sugiyono,2013:201).

Skala yang digunakan untuk mengukur faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *Audit fee* adalah skala nominal dan skala rasio. Faktor yang berpengaruh terhadap *Audit fee* terdiri dari *Remote Audit* dan ukuran perusahaan. Analisis statistik digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah statistik inferensial atau statistik induktif atau statistik profabilitas yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi (sugiyono,2013:201).

1. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan variabel dependen yang sudah diketahui besarnya. Melalui analisis regresi ini akan dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit fee* dimasa yang akan datang. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat,maka proses analisis regresi yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan

regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai – nilai variabel independen dalam mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen secara parsial.

Analisa regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mathcal{E}$$

Keterangan: $Y = \text{Audit fee}$

$\alpha = \text{kostanta}$

$\beta_1 \beta_2 = \text{koefisien regresi}$

$x_1 = \text{Remote Audit}$

$x_2 = \text{ukuran perusahaan}$

$\mathcal{E} = \text{error, kesalahan baku}$

3.5.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa

adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

1. $(H_0)_1: (\beta_1=0)$: Tidak terdapat hubungan antara *remote audit* dan ukuran perusahaan klien
2. $(H_a)_1: (\beta_1 \neq 0)$: Terdapat hubungan antara *remote audit* dan ukuran perusahaan klien
3. $(H_0)_2: (\beta_1=0)$: *Remote Audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee*.
4. $(H_a)_2: (\beta_1 \neq 0)$: *Remote Audit* berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee*.
5. $(H_0)_3: (\beta_1=0)$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee*.
6. $(H_a)_3: (\beta_1 \neq 0)$: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee*.
7. $(H_0)_4: (\beta_1=0)$: *Remote Audit* dan Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Audit fee*.
8. $(H_a)_4: (\beta_1 \neq 0)$: *Remote Audit* dan Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Audit fee*.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila: $H_0 : \beta_1 = 0$

H0 ditolak apabila: $H_0 : \beta_1 \neq 0$

Apabila H0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

1. Uji Parsial (t)

Menurut Sugiyono (2010:250) uji t berarti melakukan pengujian terhadap hipotesis regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = nilai t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel yang digunakan

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

2. Uji simultan (f)

Uji F adalah pengujian terhadap hipotesis regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh positif *Remote Audit* dan ukuran perusahaan terhadap *Audit fee*.

Menurut Sugiyono (2010:257) rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

jika angka signifikan $> 0,05$, maka Ho tidak ditolak, dan jika angka signifikan $< 0,05$, maka Ho ditolak.

Adapun Rancangan Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_{04} : (\beta_1 = 0) = \text{Remote Audit}$ dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee*

$H_{a4} : (\beta_1 \neq 0) = \text{Remote Audit}$ dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit fee*

3.7.2.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 97).

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh *Remote Audit* (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap *Audit fee* (Y). Menurut Sugiyono (2014:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.7.2.2 Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh secara parsial per sub variabel keragaman produk (X1) dan Promosi (X2) terhadap keputusan pembelian (Y), maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS for window*. Rumus Koefisien Determinasi yang dikemukakan oleh Gujarati (2006:172) sebagai berikut:

$$KD = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

B : Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order : Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana:

KD = 0, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

KD = 1, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Kuat.

3.6. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010) pengertian kuesioner adalah sebagai berikut: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada 27 responden pada 9 Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Pekanbaru. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 14 pertanyaan, yaitu 12 pertanyaan mengenai *remote audit*, 1 pertanyaan mengenai ukuran perusahaan klien, dan 1 pertanyaan untuk *audit fee*.